



Strategi Layanan Kesehatan Reproduksi pada Remaja: *Literature Review*

Katrina Auria^{1*}, Elizabet Catherine J. Yusuf², Mardiana Ahmad¹

¹ Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin, ²Universitas Hasanuddin

*Corresponding Author: aurik20p@student.unhas.ac.id

Abstrak

Remaja merupakan sasaran terpenting dalam program kesehatan reproduksi. Sifat khas remaja yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar, suka berpetualang, menyukai tantangan dan berani mengambil risiko atas perbuatannya tanpa pertimbangan yang matang, serta pengambilan keputusan dalam menghadapi permasalahan tidak tepat. Sehingga, mereka berpotensi mudah terjerumus dalam perilaku berisiko yang dapat menimbulkan dampak jangka pendek dan panjang dalam masalah kesehatan fisik dan psikis. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi layanan kesehatan reproduksi pada remaja. Penelitian ini menggunakan studi literatur. Penelusuran artikel menggunakan database PubMed dan Google Scholar tahun publikasi 2015 sampai dengan 2021. Peneliti mendapatkan 18 artikel yang relevan berdasarkan kriteria inklusi. Strategi layanan kesehatan reproduksi pada remaja dapat dilakukan melalui media masa seperti televisi, radio, leaflet dan pemberian buku saku. Ponsel juga dapat digunakan dengan cara menyediakan aplikasi dan layanan media sosial. Strategi-strategi ini dapat memberikan manfaat yang lebih baik karena dapat meningkatkan pengetahuan remaja dan yang terpenting adalah mampu menjaga rahasia remaja.

Kata Kunci: Strategi Layanan, Kesehatan Reproduksi, Remaja

Reproductive Health Service Strategies in Adolescents: A Literature Review

Abstract

Adolescents are the most important targets in reproductive health programs. The typical nature of teenagers is to have great curiosity, love adventure, like challenges and dare to take risks for their actions without careful consideration, and inappropriate decision making in facing problems. Therefore, they might potentially fall into risky behaviors that cause short and long term impacts in physical and psychological health problems. The purpose of the study was to know reproductive health service strategies in adolescents. The research used literature studies. To search the articles, PubMed database and Google Scholar publication year from 2015 to 2021 were used. There were 18 relevant articles based on inclusion criteria. Reproductive health service strategies in adolescents could be done through mass media such as television, radio, leaflets and pocketbook giving. Mobile phones were also able to be utilized by providing applications and social media services. The strategies can provide better benefits because they are able to increase adolescent knowledge and most importantly to keep adolescents secret.

Keywords: Service Strategy, Reproductive Health, Adolescents

Pendahuluan

World Health Organization (WHO, 2014) melaporkan kelompok remaja sebanyak 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia, dengan rentang usia 10-19 tahun (World Health Organization, 2014). Di Indonesia berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 usia remaja berada dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Violita & Hadi, 2019).

Dalam upaya promosi dan pencegahan kesehatan reproduksi, sangat penting untuk diarahkan ke masa remaja yaitu peralihan dari masa anak ke dewasa ditandai dengan berkembangnya tanda seks sekunder menyebabkan remaja secara fisik mampu melakukan fungsi proses reproduksi tetapi belum dapat mempertanggungjawabkan akibat dari proses (L'Engle, Mangone, Parcesepe, Agarwal & Ippolit, 2016; Patton et al., 2016; Pourkazemi, Janighorban, Boroumandfar, & Mostafavi, 2020; Pusdatin, 2017; Situmorang, 2011; Sweeny, Friedman, Sheehan, Fridman, & Shi, 2019; Violita & Hadi, 2019).

Masa remaja merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan yang begitu cepat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Remaja merupakan sasaran terpenting dalam program kesehatan reproduksi (L'Engle et al., 2016; Pourkazemi et al., 2020; World Health Organization, 2019). Sifat khas remaja yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar, suka berpetualang, menyukai tantangan dan berani mengambil risiko atas perbuatannya tanpa pertimbangan yang matang, pengambilan keputusan dalam menghadapi permasalahan tidak tepat membuat remaja akan terjerumus dalam perilaku berisiko yang menimbulkan dampak jangka pendek dan panjang dalam masalah kesehatan fisik dan psikis (Centers for Disease Control and Prevention, 2017; Paul Poteat, Russell, & Dewaele, 2019).

Usia remaja sangat rentan mengalami penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif, merokok, alkohol, serta terlibat dalam perilaku penyimpangan seperti seks bebas. Sehingga faktor ini yang menyebabkan remaja sangat rentan dengan berbagai masalah kesehatan reproduksi seperti infeksi, penyakit menular

seksual terutama HIV dan hepatitis, radang panggul, kemandulan, kehamilan ektopik, kehamilan tidak diinginkan, aborsi ilegal, persalinan tidak aman (Centers for Disease Control and Prevention, 2017; Chandra-Mouli et al., 2013; Clutterbuck et al., 2012; Darroch, Woog, & Bankole, 2016; Davids, Kreda, & Mathews, 2020; Ghanem & Quinn, 2019; Jerman & Constantine, 2010; Mbadu Muanda, Gahungu, Wood, & Bertrand, 2018; Moni, Nair, & Devi, 2013; Oringanje et al., 2016; Paul Poteat et al., 2019; PUSLITBANG Upaya Kesehatan Masyarakat, 2015; Sully et al., 2018). Risiko yang dihadapi bukan hanya mempengaruhi remaja saja tetapi keluarga dan masyarakat juga.

Meningkatnya kasus terkait reproduksi remaja disebabkan ketidakpahaman terhadap aspek reproduksi yang berhubungan dengan dirinya sendiri. Sehingga dibutuhkan pemberian informasi, penyuluhan, konseling serta pelayanan klinis yang bertujuan mencegah dan melindungi dari perilaku seksual dan perilaku berisiko lainnya. Dalam pemberian informasi diperlukan ketersediaan media promosi pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja sebagai salah satu komitmen terpenting tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang menekankan pada akses masyarakat ke pelayanan kesehatan reproduksi terintegrasi kedalam strategi dan program pada tahun 2023 (SDG Indicators, 2017).

Berbagai hambatan dalam merancang dan melaksanakan program kesehatan reproduksi dibanyak negara terutama di negara berkembang. Tantangan dari aspek budaya dan politik yaitu penyediaan kesehatan reproduksi bagi remaja merupakan prioritas rendah serta adanya keterbatasan kebijakan dan intruksi dalam perlindungan hak menurut undang-undang dan kebijakan diberbagai negara terkait larangan penyediaan alat kontrasepsi bagi remaja yang belum menikah. Kemudian hambatan yang berkaitan dengan keyakinan/agama, etika, masalah ekonomi, budaya, sikap social yang negative, kurang paham dengan program yang ada, dan masalah keluarga. Pada tingkat individu, ketakutan, rasa malu, kurangnya pengetahuan, kesalahan informasi, takhayul, stigma, kekhawatiran, kurangnya perlindungan asuransi, dan kurangnya kemandirian finansial dapat meningkatkan risiko kesehatan reproduksi remaja. Kurangnya sistem pelaporan tentang isu-isu seperti

seks pranikah, aborsi, pelecehan seksual atau pemaksaan seksual juga merupakan tantangan lain dalam menyediakan kesehatan reproduksi bagi remaja (Darroch, Singh, Woog, Bankole, & Ashford, 2016; Morris & Rushwan, 2015; Ortiz-Echevarria et al., 2017; Sharifi, Arman, Abdoli, Fard, & Kohan, 2016; Vakilian, Mousavi, & Keramat, 2014; Vogel et al., 2015; WHO, 2018).

Walaupun pelayanan kesehatan reproduksi remaja sudah ada tetapi pada kenyataannya pemanfaatan masih rendah. Hasil penelitian di Ethiopia melaporkan 62,8% remaja berusia 15-24 tahun tidak pernah memanfaatkan layanan kesehatan (Zone et al., 2017). Bagitupun di Indonesia, hasil penelitian Wulandari, di Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara, menemukan bahwa 53,5% siswa belum pernah memanfaatkan layanan Pusat Informasi Konseling Remaja (Wulandari, 2015). Rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh beberapa factor yang telah dilaporkan seperti pengetahuan (Abajobir & Seme, 2014; Negash, 2016), persepsi individu seperti kerentanan, keparahan, dan keseriusan (Negash, 2016; Winangsih, Kurniati, & Duarsa, 2015), manfaat dan hambatan yang dirasakan (Bam et al., 2015; Negash, 2016) serta dukungan dari keluarga dan teman sebaya juga berpengaruh pada tingkat pemanfaatan layanan (Rahyani, 2016).

Dengan kurangnya pemanfaatan layanan kesehatan remaja diharapkan adanya inovasi baru dalam mengatasi permasalahan diatas.

Metode Penelitian

Merupakan Studi literatur yaitu penelusuran artikel ilmiah menggunakan *databased* seperti *Pubmed* dan *Google Scholar* dengan rentang tahun 2015-2021. Pencarian data menggunakan databased *Pubmed* dilakukan dengan memasukan kata kunci “*adolescent reproductive health services*” tahun 2010-2020 didapatkan 12.661 artikel dilakukan filterisasi tahun, human, remaja, abstrak, full text, meta analisis dan clinical trial didapatkan 192 artikel. Penelusuran selanjutnya menggunakan databased *google scholar* dengan memasukkan kata kunci “*adolescent reproductive health services*” didapatkan 603.000 artikel kemudian dilakukan *filterisasi tahun, title, abstrac*, full text, human, remaja 13-18 tahun didapatkan 90 artikel.

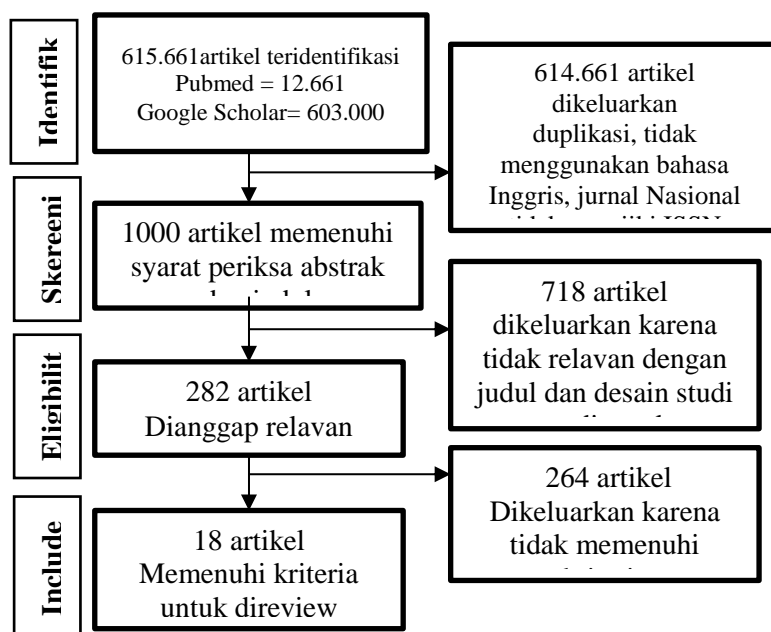
Dari kedua databased yang digunakan, ditemukan sebanyak 282 artikel selanjutnya

dilakukan *screening full text, double publikasi* dan *eligibility* didapatkan sebanyak 58 artikel. Kemudian proses akhir yaitu membaca dan memilih artikel berdasarkan kriteria didapatkan 18 artikel yang relevan (Tabel 1). Artikel dievaluasi berdasarkan:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Artikel membahas tentang kesehatan reproduksi remaja
 - b. Tahun publikasi 2015-2021
 - c. Publikasi Internasional dan Nasional
 - d. Jurnal Nasional memiliki ISSN
 - e. Artikel menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris
 - f. Original artikel, full text dan open akses
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Artikel selain bahasa Indonesia dan Inggris
 - b. Tidak memiliki ISSN untuk jurnal Nasional
 - c. *Ramdomized Controlled Trial*

Strategi Pencarian Artikel dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Flow Chart Penelusuran Artikel



Hasil dan Pembahasan

Literature Review ini disintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan. Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan

jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, judul penelitian, metode dan ringkasan hasil atau temuan.

Ringkasan jurnal penelitian tersebut dimasukkan ke dalam tabel sesuai dengan format tersebut di atas. Untuk lebih memperjelas analisis abstrak dan *full text* jurnal dibaca dan dicermati. Ringkasan jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil/temuan penelitian.

Analisis isi jurnal, kemudian dilakukan koding terhadap isi jurnal yang direview berdasarkan garis besar atau inti dari penelitian tersebut yang dilakukan dengan mengurai dalam sebuah kalimat kemudian jika sudah terkumpul kemudian dicari persamaan dan perbedaan pada masing-masing penelitian lalu dibahas untuk menarik kesimpulan.

Dalam melakukan data abstraksi data peneliti didampingi oleh dua orang pembimbing secara bersamaan meninjau dan membaca dengan lengkap artikel yang relevan, kemudian diskusi untuk menyepakati keputusan artikel yang disesuaikan dengan kriteria inklusi.

Delapan belas artikel yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang membahas mengenai strategi layanan kesehatan reproduksi pada remaja. Hasil Ekstraksi penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Pembahasan

Remaja merupakan salah satu kelompok social yang dipengaruhi oleh kemiskinan, kecanduan rentan adalah salah satu kelompok sosial yang dipengaruhi oleh kemiskinan, kecanduan, kecacatan, diskriminasi etnis dan gender, AIDS, paparan kekerasan atau kekerasan fisik, seksual dan psikologis oleh teman sebaya atau orang dewasa dalam keluarga, sekolah, atau masyarakat (Ippoliti & L'Engle, 2017). Berbagai penelitian telah menekankan pentingnya kesehatan reproduksi remaja serta perancangan dan implementasi program kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku kesehatan reproduksi.

WHO menekankan pengembangan teoritis dan praktis untuk menyediakan dan mempromosikan kesehatan reproduksi remaja dalam rangka mengurangi risiko kerentanan. Tindakan ini tidak hanya berefek ditingkat individu, tetapi juga tingkat social, ekonomi dan budaya (Pourkazemi et al., 2020; World Health Organization, 2017).

Salah satu pilar (SDGs) utama dalam pembangunan berkelanjutan yaitu meningkatkan kesehatan seksual dan Reproduksi Remaja (United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)., 2016; Zakaria, Xu, Karim, & Cheng, 2019). Adapun strategi yang dilakukan untuk mendukung program tersebut yaitu dengan menyediakan fasilitas layanan kesehatan bagi remaja (Jerman & Constantine, 2010; Schouten, van den Putte, Pasmans, & Meeuwesen, 2007; Situmorang, 2011; Violita & Hadi, 2019).

Tetapi pada kenyataannya strategi ini kurang optimal, ditandai dengan rendahnya pemanfaatan layanan tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya kerahasiaan atau privasi kurang terjaga, pengetahuan yang kurang, factor ekonomi, budaya/stigma, ketidaknyamanan, dan memerlukan banyak waktu (Biddlecom, Munthali, Singh, & Woog, 2007; Chandra-Mouli, McCarraher, Phillips, Williamson, & Hainsworth, 2014; Kennedy et al., 2013; Munakampe, Zulu, & Michelo, 2018; Williamson, Parkes, Wight, Petticrew, & Hart, 2009).

Dari review jurnal yang telah dilakukan terkait strategi layanan kesehatan reproduksi kepada remaja, didapatkan 18 artikel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (tabel 1), didapatkan beberapa strategi yang juga digunakan sebagai media kampanye yaitu penggunaan media masa seperti radio, papan reklame, pertunjukan local dan keterlibatan kaum muda dalam kegiatan yang dinilai belum digunakan secara efektif dalam pelaksanaannya. Beberapa penelitian melaporkan bahwa kurangnya Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi mempengaruhi remaja untuk berperilaku menyimpang seperti berhubungan seksual, berciuman, petting dan lain-lain. Perilaku menyimpang tersebut menyebabkan semakin rendahnya tingkat kesehatan reproduksi remaja. Jadi banyaknya media massa yang digunakan remaja untuk mengakses informasi berpengaruh terhadap tingkat kesehatan reproduksi remaja tersebut (Donggori, 2012; N & Kadarullah, 2016; Saraha, 2016). Disamping itu penggunaan buku saku juga memengaruhi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja (Evrianasari & Dwijayanti, 2016; Rokayah & Rusyanti, 2016; Sari, Noor Linda Vitria, 2010). Kegiatan ini dapat dijadikan salah satu strategi pemberian informasi kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran para remaja.

Selain layanan diatas juga didapatkan penyebaran informasi yang paling banyak digunakan melalui *smartphone* dengan membuat aplikasi dan situs jejaring social dimanfaatkan dengan alasan karena tidak menghakimi dan tidak ada stigmatisasi. Kaum remaja memegang proporsi tertinggi secara global penggunaan *smartphone*. Secara global, lebih dari 93% populasi dunia tercakup oleh jaringan telepon seluler, dan lebih dari 87% orang yang tinggal di negara berkembang adalah pelanggan *smartphone* (Ibeneme et al., 2020). Karena biaya yang dianggap murah sehingga meningkatkan ketergantungan pada telepon seluler sebagai komoditas penting (Gurman, Rubin, & Roess, 2012; Pew Research Center, 2015; Poushter et al., 2015).

Dengan penggunaan *smartphone* untuk promosi kesehatan dapat menjaga privasi (Boyar, Levine, & Zensius, 2011; Cornelius, Cato, Lawrence, Boyer, & Lightfoot, 2011; Crutzen, Peters, Portugal, Fisser, & Grolleman, 2011; Guse et al., 2012; Preston, Walhart, & O'sullivan, 2011), akses ke informasi secara personal (Cole-Lewis & Kershaw, 2010; Cornelius et al., 2011), mudah

untuk diakses (Lim, Hocking, Hellard, & Aitken, 2008; Perry et al., 2012), paling efektif untuk memberikan informasi yang akurat tentang kesehatan seksual kepada remaja (Cole-Lewis & Kershaw, 2010; Lim et al., 2008). Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas penggunaan telepon seluler merasa aman, pribadi, dan bebas dari paksaan untuk membuat keputusan. Aplikasi yang dikembangkan di dalam *smartphone* dapat menjadi salah satu strategi untuk penyebaran informasi dan penelitian ini menyajikan peluang baru untuk intervensi kesehatan masyarakat menggunakan metode ini.

Terlepas dari sumber yang mengembangkannya, aplikasi ponsel memainkan peran yang semakin penting dalam penyediaan informasi kesehatan pribadi, dan penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana aplikasi *smartphone* dapat mendidik para remaja. Diharapkan pengembangan dan pelaksanaan dari program yang telah disebutkan diatas dapat menjadi langkah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya para remaja.

Tabel 1. Ekstraksi Hasil Penelitian

No	Penulis	Tahun	Judul	Jenis Penelitian	Populasi/Sampel	Analisis Data	Hasil
1	Ika Murtiyarini, Taty Nurti, Lia Artika Sari (Murtiyarini, Nurti, & Sari, 2019)	2019	Efektivitas Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan	Penelitian deskriptif dengan desain quasi-eksperimen	Populasi sebanyak 886 orang. Sampel diambil dengan teknik stratified random sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 96 orang	Uji Wilcoxon dan uji mann Whitney	Terdapat pengaruh pemberian buku saku terhadap pengetahuan responden, terdapat pengaruh pemberian leaflet terhadap pengetahuan responden, dan media buku saku lebih efektif dari media leaflet terhadap pengetahuan responden tentang pendewasaan usia perkawinan di SMA N 9 Kota Jambi Tahun 2017



2	Yayah Rokayah, Siti Rusyanti (Rokayah & Rusyanti, 2016)	2016	Pengaruh Penggunaan Media Buku Saku Kespro Terhadap Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Oleh Remaja Di Sman I Cipanas Kabupaten Lebak Tahun 2015	Penelitian menggunakan desain penelitian Kohort	Besar sampel sebanyak 108 responden	Uji Chi Square	Tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media buku saku kesehatan reproduksi remaja dengan pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) oleh responden.
3	Noor Linda Vitria Sari, Artathi Eka Suryandari dan Aris Santjaka (Sari, Noor Linda Vitria, 2010)	2010	Studi Efektifitas Buku Saku Terhadap Skor Pengetahuan Penyakit Menular Seksual Pada Siswa Sma Negeri Banyumas	Penelitian eksperimen dengan desain the one group pre test and post test design.	Populasi seluruh siswa kelas X SMA Negeri Banyumas yang berjumlah 289 siswa. sampel 72 responden, teknik simple random sampling	Uji Anova One Way	Buku saku efektif meningkatkan pengetahuan tentang penyakit menular seksual.
4	Nita Evrianasari, Junita Dwijayanti (Evrianasari & Dwijayanti, 2016)	2017	Pengaruh Buku Saku Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Bagi Catin Terhadap Pengetahuan Catin Tentang Reproduksi Dan Seksual Di Kantor Urusan Agama (Kua) Tanjung Karang Pusat Tahun 2017	Pra-Eksperimen dengan rancangan One Group Pretest-Posttest	Populasi berjumlah 16 responden. Teknik pengambilan sampel adalah Purposive Sampling	Paired sample T-test	Buku kesehatan reproduksi dan seksual dapat meningkatkan pengetahuan calon pengantin
5	Sweeny, Howard S. Friedman, Peter Sheehan, D, Masha Fridman, and Hui Shi, (Sweeny et al., 2019)	2019	A Health System Based Investment Case for Adolescent Health	Penelitian OHT (<i>One Health Tool</i>)	Dengan menggunakan OHT, dilakukan perhitungan hasil dan biaya kesehatan dari 66 intervensi untuk 40 negara yang menyumbang sekitar 90% remaja di Negara Berpenghasilan Rendah sampai Menengah	<i>One Health Tool</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat manfaat yang cukup besar dari program intervensi untuk meningkatkan kesehatan remaja

6	Lilja S. Stefansson, M. Elizabeth Webb, Luciana E. Hebert, Lisa Masinter, Melissa L. Gilliam, (Stefansson, Webb, Hebert, Masinter, & Gilliam, 2018)	2017	MOBILE-izing Adolescent Sexual and Reproductive Health Care: A Pilot Study Using a Mobile Health Unit in Chicago	Mobile SRHC dikembangkan melalui metode campuran, studi multifase.	Survei penilaian kebutuhan remaja, dan pengembangan model informasi	Data diolah melalui survey kepuasan pasien.	Mobile SRHC adalah pendekatan yang layak untuk perawatan kesehatan reproduksi di kalangan remaja
7	Nicole B. Ippoliti and Kelly L'Engle (Ippoliti & L'Engle, 2017)	2017	Meet us on the phone: mobile phone programs for adolescent sexual and reproductive health in low-to-middle income countries	Program M-Health untuk kesehatan reproduksi Remaja	Mengukur manfaat dari M-Health sebagai alat untuk informasi kesehatan reproduksi remaja	Uji coba terkontrol secara acak	Intervensi mHealth menjadi metode yang lebih umum untuk membantu remaja dalam memperoleh informasi dan layanan kesehatan reproduksi dinegara berkembang, dan telah terbukti bahwa ponsel adalah cara yang efektif untuk menjangkau kaum muda dan untuk mencapai pengetahuan dan perubahan perilaku.
8	Loretta E. Gavin, Jessica R. Williams, Maria I. Rivera, Christina R. Lachance, (Gavin, Williams, Rivera, & Lachance, 2015)	2015	Programs to Strengthen Parent-Adolescent Communication About Reproductive Health	Systematic Review	Pencarian databased yang digunakan PubMed, CINAHL, PsycINFO, dan Popline, diterbitkan sejak Januari 1985 sampai Februari 2011	Semua artikel yang terpilih dilakukan review.	Program berbasis klinik efektif membantu orang tua/wali berbicara dengan anak remaja mereka tentang kesehatan reproduksi
				Enam belas artikel memenuhi inklusi			



<p>9</p> <p>Deepa Dongarwar, Hamisu Mohammed Salihu (Dongarwar & Salihu, 2019)</p>	<p>2019</p> <p>Influence of Sexual and Reproductive Health Literacy on Single and Recurrent Adolescent Pregnancy in Latin America</p>	<p>Survey dengan desain Cross-sectional</p>	<p>Survei Demografi dan Kesehatan untuk Honduras,</p> <p>Republik Dominika, Kolombia, Peru, dan Guatemala</p>	<p>Data yang dimasukkan dari negara Peru (2012), Republik Dominika (2013), Kolombia (2015), Honduras (2011-2012), dan Guatemala (2014-2015). 5 negara ini memiliki populasi gabungan sekitar 117 juta orang</p> <p>Pearson X² test, Regresi berganda menggunakan paket “svyglm” di R</p>	<p>Ketidaktahuan terhadap kesehatan reproduksi merupakan salah satu factor risiko terjadinya kehamilan remaja, sehingga dengan adanya pendidikan dan konseling dapat mencegah kehamilan dalam penelitian ini</p>
<p>10</p> <p>Shirin Allahverdizadeh, Shahnaz Kohan, Ziba Farajzadegan and Morteza Ghojazadeh (Allahverdizadeh, Kohan, Farajzadegan, & Ghojazadeh, 2018)</p>	<p>2018</p> <p>Designing a guideline for empowering married adolescent girls in reproductive health: a mixed-method study protocol</p>	<p>Sequential exploratory Mixed-method study conducted in three consecutive phases</p>	<p>1. Tahap pertama, dengan pendekatan kualitatif, menggali kebutuhan, hambatan dan strategi pemberdayaan remaja remaja yang sudah menikah dalam kesehatan reproduksi.</p> <p>2. Tahap kedua akan dilakukan review sistematis untuk mengidentifikasi rekomendasi dan strategi</p>	<p>1. Kualitatif yaitu menjawab pertanyaan dianalisis secara konvensional</p> <p>2. Sytomatic review dianalisis menggunakan PRISMA</p>	<p>Panduan dapat membantu pembuat kebijakan dan penyedia layanan kesehatan, remaja dan keluarga, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pemberdayaan remaja terkait Kesehatan Reproduksi</p>

3. Tahap ketiga, data dari studi kualitatif dan tinjauan sistematis muncul dan solusi dan rekomendasi paling penting terkait masalah tersebut diekstraksi dan pedoman akhir diadaptasi oleh para ahli.

11	Furqan Ahmed , Ghufran Ahmad , Tilman Brand & Hajo Zeeb (Ahmed, Ahmad, Brand, & Zeeb, 2020)	2020	Key indicators for appraising adolescent sexual and reproductive health in South Asia: international expert consensus exercise using the Delphi technique	Systematic review	Daftar sembilan kategori indikator, termasuk 41 indikator kesehatan remaja, dinilai oleh panel ahli.	Teknik Delphi memiliki 3 rangkaian, 2 rangkaian pertama memberi para ahli kesempatan untuk menilai indikator dan dilakukan tanpa menyebut nama. Rangkaian akhir yaitu mendiskusikan hasil. Skor likert dinilai para ahli menggunakan Kendall's Coefficient of Concordance (Kendall's W)	Teknik Delphi adalah metode yang membantu dalam penataan proses komunikasi kelompok dan memungkinkan peserta untuk menangani masalah yang rumit dalam kelompok.
----	---	------	---	-------------------	--	--	---



12	Joseph M. Zulu, Isabel Goicolea, John Kinsman, Ingvild Fossgard Sandøy, Astrid Blystad, Chama Mulubwa, Mpundu C. Makasa, Charles Michelo, Patrick Musonda and Anna-Karin Hurtig (Zulu et al., 2018)	2018	Community based interventions for strengthening adolescent sexual reproductive health and rights: how can they be integrated and sustained? A realist evaluation protocol from Zambia	Multiple-case study design	Untuk memahami bagaimana, mengapa, dan dalam kondisi apa integrasi intervensi hak dan kesehatan seksual dan reproduksi (HKSR) ke dalam sistem kesehatan masyarakat akan mengarah pada (atau tidak) penerimaan dan adopsi Layanan SRH di Zambia	Sistem kesehatan masyarakat akan dikembangkan melalui pengumpulan dan triangulasi data dari berbagai sumber	Pengetahuan tentang mekanisme sangat penting untuk pengembangan strategi, dalam rangka mengurangi masalah kesehatan reproduksi di kalangan remaja
13	Yayah Rokayah, Siti Rusyanti (Rokayah & Rusyanti, 2016)	2016	Pengaruh Penggunaan Media Buku Saku Kespro Terhadap Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Oleh Remaja Di SMAN I Cipanas Kabupaten Lebak Tahun 2015	Penelitian Kohort.	Sampel sebanyak 108 responden.	Data dianalisis menggunakan uji Chi Square	Tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media buku saku kesehatan reproduksi remaja, disarankan perlu media lain seperti Pusat Informasi, Konseling Remaja & Mahasiswa (PIK R/M) dan pemberian informasi melalui penyuluhan kesehatan reproduksi remajadi sekolah secara periodik
14	Muhammad Zakaria, Junfang Xu, Farzana Karim and Feng Cheng zakaria (Zakaria et al., 2019)	2019	Reproductive health communication between mother and adolescent daughter in Bangladesh: a cross-sectional study	Studi cross-sectional	Populasi penelitian adalah siswa perempuan berusia 13–19 tahun yang duduk di kelas 9 dan kelas 10 di sekolah Chittagong. Sampel 1174.	Analisis bivariat dan regresi logistik multivariat	Komunikasi tentang kesehatan reproduksi remaja putri dengan ibunya secara keseluruhan kurang baik. Dan menyarankan melakukan penelitian kualitatif yang menyelidiki konteks sosial budaya di mana komunikasi kesehatan reproduksi terjadi. dan bagaimana mengatasi hambatan yang mungkin menghalangi komunikasi ini

15	Fajrin Violita and Ella Nurlaela Hadi (Violita & Hadi, 2019)	2019	Determinants of adolescent reproductive health service utilization by senior high school students in Makassar, Indonesia	Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional	Populasi siswa SLTA yang berada di kecamatan wilayah binaan Puskesmas yang melaksanakan PKPR dan memiliki PIK-R. Ujung Pandang.	Uji chi-square dan regresi logistik ganda menggunakan SPSS	Perlu digalakkan sosialisasi antara siswa dan orang tua secara rutin, sosialisasi melalui media online / jejaring sosial, penyelenggaraan pelatihan peer educator, dan pembentukan organisasi sekolah di bidang kesehatan reproduksi untuk meningkatkan kesadaran dan pemanfaatan kesehatan reproduksi remaja
16	Samuel Kusheta, Belay Bancha, Yitagesu Habtu, Degefa Helamo and Samuel Yohannes (Kusheta, Bancha, Habtu, Helamo, & Yohannes, 2019)	2019	Adolescent-parent communication on sexual and reproductive health issues and its factors among secondary and preparatory school students in Hadiya Zone, Southern Ethiopia: institution based cross sectional study	Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional	Populasi penelitian termasuk remaja (15-19 tahun) yang memiliki kesempatan untuk dipilih secara acak dari populasi, total sampel 428	Analisis regresi deskriptif dan logistik	Temuan penelitian remaja tidak banyak berkomunikasi dengan orang tua tentang masalah kesehatan seksual dan reproduksi meskipun mereka sadar akan layanan kesehatan seksual dan reproduksi remaja. Selain itu, promosi ketersediaan layanan mungkin penting untuk memotivasi remaja untuk berkomunikasi dengan orang tua.
17	Allyna Steinberg, Marybec Griffin-Tomas, Desiree Abu-Odeh, and Alzen Whitten (Steinberg, Griffin-Tomas, Abu-Odeh, & Whitten, 2018)	2018	Evaluation of a Mobile Phone App for Providing Adolescents With Sexual and Reproductive Health Information, New York City, 2013-2016	Literature review	Aplikasi (aplikasi) telepon seluler Teens	Data diperoleh dari kumpulan data di Microsoft Excel dari departemen teknologi informasi NYC DOHMH yang mencakup semua pencarian yang dilakukan menggunakan aplikasi dari 27 Februari 2013, hingga 20 Maret 2016 (NYC DOHMH, data tidak dipublikasikan).	Aplikasi tersebut membantu remaja menemukan dan mengakses berbagai layanan kesehatan seksual, termasuk kontrasepsi yang jarang digunakan. Mereka yang merancang aplikasi serupa harus mempertimbangkan untuk memasukkan fungsi pencarian menurut layanan kesehatan seksual (termasuk aborsi), metode kontrasepsi, dan lokasi pengguna.



18	<p>Elly Nuwamanya, Afra Nuwasiima, Janet U. Babigumira, Francis T. Asimwe, Solomon J. Lubinga and Joseph B. Babigumira (Nuwamanya et al., 2018)</p>	2018	<p>Study protocol: using a mobile phone based application to increase awareness and uptake of sexual and reproductive health services among the youth in Uganda. A randomized controlled trial</p>	<p>Studi uji coba kontrol acak</p>	<p>Studi pengembangan aplikasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uji coba terkontrol secara acak untuk mengevaluasi efek aplikasi pada kesadaran dan penyerapan layanan kesehatan reproduksi remaja 2. Studi cross-sectional untuk menilai penerimaan, kepuasan pengguna, dan penggunaan iklan dalam aplikasi untuk menghasilkan pendapatan, dan 3. Efektivitas biaya dan analisis dampak anggaran. Rincian desain penelitian disajikan 	<p>Penelitian ini memberikan bukti tentang penggunaan pembelian dalam aplikasi sebagai sarana yang efektif di kalangan pemuda di Uganda</p>
----	---	------	--	------------------------------------	------------------------------------	---	---

Simpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja dapat dilakukan melalui media masa seperti Televisi, radio, leaflet dan pemberian buku saku. Kemudian pada aplikasi di ponsel. Kedua caranya dapat memberikan manfaat yang lebih baik karena dapat meningkatkan pengetahuan remaja dan yang terpenting adalah kerahasiaan dari remaja terjaga.

Referensi

- Abajobir, A. A., & Seme, A. (2014). Reproductive health knowledge and services utilization among rural adolescents in east Gojjam zone, Ethiopia: A community-based cross-sectional study. *BMC Health Services Research*. <https://doi.org/10.1186/1472-6963-14-138>
- Ahmed, F., Ahmad, G., Brand, T., & Zeeb, H. (2020). Key indicators for appraising adolescent sexual and reproductive health in South Asia: international expert consensus exercise using the Delphi technique. *Global Health Action*. <https://doi.org/10.1080/16549716.2020.1830555>
- Allahverdizadeh, S., Kohan, S., Farajzadegan, Z., & Ghojzadeh, M. (2018). Designing a guideline for empowering married adolescent girls in reproductive health: A mixed-method study protocol. *Reproductive Health*. <https://doi.org/10.1186/s12978-018-0654-9>
- Bam, K., Haseen, F., BC, R. K., Newman, M. S., Chaudhary, A. H., Thapa, R., & Bhuyia, I. (2015). Perceived Sexual and Reproductive Health Needs and Service Utilization among Higher Secondary School Students in Urban Nepal. *American Journal of Public Health Research*.
- Biddlecom, A. E., Munthali, A., Singh, S., &



- Woog, V. (2007). Adolescents' views of and preferences for sexual and reproductive health services in Burkina Faso, Ghana, Malawi and Uganda. *African Journal of Reproductive Health*. <https://doi.org/10.2307/25549734>
- Boyar, R., Levine, D., & Zensius, N. (2011). TECHsex USA: Youth sexuality and reproductive health in the digital age. In *Oakland, CA: ISIS Inc.*
- Centers for Disease Control and Prevention. (2017). STDs in Adolescents and Young Adults - 2016 STD Surveillance Report. *Centers for Disease Control and Prevention*.
- Chandra-Mouli, V., Greifinger, R., Nwosu, A., Hainsworth, G., Sundaram, L., Hadi, S., ... Braeken, D. (2013). Invest in adolescents and young people: It pays. *Reproductive Health*. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-10-51>
- Chandra-Mouli, V., McCarraher, D. R., Phillips, S. J., Williamson, N. E., & Hainsworth, G. (2014). Contraception for adolescents in low and middle income countries: Needs, barriers, and access. *Reproductive Health*. <https://doi.org/10.1186/1742-4755-11-1>
- Clutterbuck, D. J., Flowers, P., Barber, T., Wilson, H., Nelson, M., Hedge, B., ... Sullivan, A. K. (2012). UK national guideline on safer sex advice. *International Journal of STD and AIDS*. <https://doi.org/10.1258/ijsa.2012.200312>
- Cole-Lewis, H., & Kershaw, T. (2010). Text messaging as a tool for behavior change in disease prevention and management. *Epidemiologic Reviews*. <https://doi.org/10.1093/epirev/mxq004>
- Cornelius, J. B., Cato, M., Lawrence, J. S., Boyer, C. B., & Lightfoot, M. (2011). Development and Pretesting Multimedia HIV-Prevention Text Messages for Mobile Cell Phone Delivery. *Journal of the Association of Nurses in AIDS Care*. <https://doi.org/10.1016/j.jana.2010.11.007>
- Crutzen, R., Peters, G. J. Y., Portugal, S. D., Fisser, E. M., & Grolleman, J. J. (2011). An artificially intelligent chat agent that answers adolescents' questions related to sex, drugs, and alcohol: An exploratory study. *Journal of Adolescent Health*. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2010.09.002>
- Darroch, J. E., Singh, S., Woog, V., Bankole, A., & Ashford, L. S. (2016). Research Gaps in Adolescent Sexual and Reproductive Health. *Guttmacher Institute*.
- Darroch, J. E., Woog, V., & Bankole, A. (2016). ADDING IT UP: Costs and Benefits of Meeting the Contraceptive Needs of Adolescents. *New York: Guttmacher Institute*.
- Davids, E. L., Kredt, T., & Mathews, C. (2020). Interventions for preventing unintended pregnancies among adolescents. *South African Medical Journal*. <https://doi.org/10.7196/SAMJ.2020.v110i1.14281>
- Dongarwar, D., & Salihu, H. M. (2019). Influence of Sexual and Reproductive Health Literacy on Single and Recurrent Adolescent Pregnancy in Latin America. *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology*. <https://doi.org/10.1016/j.jpjag.2019.06.003>
- Donggori, R. I. (2012). Hubungan Akses Media Massa Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Kesehatan*.
- Evrianasari, N., & Dwijayanti, J. (2016). Pengaruh Buku Saku Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Bagi Catin Terhadap Pengetahuan Catin Tentang Reproduksi Dan Seksual Di Kantor Urusan Agama (Kua) Tanjung Karang Pusat Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 3(4), 211–216.
- Gavin, L. E., Williams, J. R., Rivera, M. I., & Lachance, C. R. (2015). Programs to Strengthen Parent-Adolescent Communication about Reproductive Health: A Systematic Review. *American Journal of Preventive Medicine*. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2015.03.022>
- Ghanem, K. G., & Quinn, T. C. (2019). Sexually transmitted diseases. In *Encyclopedia of Microbiology*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-801238-3.02419-3>
- Gurman, T. A., Rubin, S. E., & Roess, A. A. (2012). Effectiveness of mHealth behavior change communication interventions in developing countries: A systematic review of the literature. *Journal of Health Communication*. <https://doi.org/10.1080/10810730.2011.649160>
- Guse, K., Levine, D., Martins, S., Lira, A., Gaarde, J., Westmorland, W., & Gilliam, M. (2012). Interventions using new digital media to improve adolescent sexual health: A systematic review. *Journal of Adolescent*



- Health.
<https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2012.03.014>
- Ibeneme, S., Revere, F. L., Hwang, L. Y., Rajan, S., Okeibunor, J., Muneene, D., & Langabeer, J. (2020). Impact of information and communication technology diffusion on HIV and tuberculosis health outcomes among African health systems. *Informatics*.
<https://doi.org/10.3390/informatics7020011>
- Ippoliti, N. B., & L'Engle, K. (2017). Meet us on the phone: Mobile phone programs for adolescent sexual and reproductive health in low-to-middle income countries. *Reproductive Health*.
<https://doi.org/10.1186/s12978-016-0276-z>
- Jerman, P., & Constantine, N. A. (2010). Demographic and Psychological Predictors of Parent-Adolescent Communication About Sex: A Representative Statewide Analysis. *Journal of Youth and Adolescence*.
<https://doi.org/10.1007/s10964-010-9546-1>
- Kennedy, E. C., Bulu, S., Harris, J., Humphreys, D., Malverus, J., & Gray, N. J. (2013). "be kind to young people so they feel at home": A qualitative study of adolescents' and service providers' perceptions of youth-friendly sexual and reproductive health services in Vanuatu. *BMC Health Services Research*.
<https://doi.org/10.1186/1472-6963-13-455>
- Kusheta, S., Bancha, B., Habtu, Y., Helamo, D., & Yohannes, S. (2019). Adolescent-parent communication on sexual and reproductive health issues and its factors among secondary and preparatory school students in Hadiya Zone, Southern Ethiopia: Institution based cross sectional study 11 Medical and Health Sciences 1117 Public . *BMC Pediatrics*.
<https://doi.org/10.1186/s12887-018-1388-0>
- L'Engle PhD, MPH, K. L., Mangone MSc, E. R., Parcesepe PhD, MPH, A. M., Agarwal MPH, MBA, BDS, S., & Ippoliti MPH, N. B. (2016). Mobile Phone Interventions for Adolescent Sexual and Reproductive Health: A Systematic Review. *Pediatrics*.
- Lim, M. S. C., Hocking, J. S., Hellard, M. E., & Aitken, C. K. (2008). SMS STI: A review of the uses of mobile phone text messaging in sexual health. *International Journal of STD and AIDS*.
<https://doi.org/10.1258/ijsa.2007.007264>
- Mbadu Muanda, F., Gahungu, N. P., Wood, F., & Bertrand, J. T. (2018). Attitudes toward sexual and reproductive health among adolescents and young people in urban and rural DR Congo. *Reproductive Health*.
<https://doi.org/10.1186/s12978-018-0517-4>
- Moni, S. A., Nair, M. K. C., & Devi, R. S. (2013). Pregnancy among unmarried adolescents and young adults. *Journal of Obstetrics and Gynecology of India*.
<https://doi.org/10.1007/s13224-012-0244-7>
- Morris, J. L., & Rushwan, H. (2015). Adolescent sexual and reproductive health: The global challenges. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*.
<https://doi.org/10.1016/j.ijgo.2015.02.006>
- Munakampe, M. N., Zulu, J. M., & Michelo, C. (2018). Contraception and abortion knowledge, attitudes and practices among adolescents from low and middle-income countries: A systematic review. *BMC Health Services Research*.
<https://doi.org/10.1186/s12913-018-3722-5>
- Murtiyarini, I., Nurti, T., & Sari, L. A. (2019). EFEKTIVITAS MEDIA PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENDEWASAAN USIA PERKAWINAN DI SMA N 9 KOTA JAMBI. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*.
<https://doi.org/10.35971/gojhes.v1i2.2734>
- N, A. H., & Kadarullah, O. (2016). INFLUENCE OF MASSA MEDIA INFORMATION ON Oleh : *Psycho Idea*.
- Negash, T. (2016). *Factors Affecting Utilization of Reproductive Health Services by Adolescent Females Using the Health Belief Model in Maraka District, Dawuro Zone, Southern Ethiopia*. 21. Retrieved from www.iiste.org
- Nuwamanya, E., Nuwasiima, A., Babigumira, J. U., Asimwe, F. T., Lubinga, S. J., & Babigumira, J. B. (2018). Study protocol: Using a mobile phone-based application to increase awareness and uptake of sexual and reproductive health services among the youth in Uganda. A randomized controlled trial. *Reproductive Health*.
<https://doi.org/10.1186/s12978-018-0642-0>
- Oringanje, C., Meremikwu, M. M., Eko, H., Esu, E., Meremikwu, A., & Ehiri, J. E. (2016). Interventions for preventing unintended pregnancies among adolescents. *Cochrane*



- Database of Systematic Reviews.
<https://doi.org/10.1002/14651858.CD005215.pub3>
- Ortiz-Echevarria, L., Greeley, M., Bawoke, T., Zimmerman, L., Robinson, C., & Schlecht, J. (2017). Understanding the unique experiences, perspectives and sexual and reproductive health needs of very young adolescents: Somali refugees in Ethiopia. *Conflict and Health*.
<https://doi.org/10.1186/s13031-017-0129-6>
- Patton, G. C., Sawyer, S. M., Santelli, J. S., Ross, D. A., Afifi, R., Allen, N. B., ... Viner, R. M. (2016). Our future: a Lancet commission on adolescent health and wellbeing. *The Lancet*.
[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)00579-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)00579-1)
- Paul Poteat, V., Russell, S. T., & Dewaele, A. (2019). Sexual Health Risk Behavior Disparities Among Male and Female Adolescents Using Identity and Behavior Indicators of Sexual Orientation. *Archives of Sexual Behavior*.
<https://doi.org/10.1007/s10508-017-1082-6>
- Perry, R. C. W., Kayekjian, K. C., Braun, R. A., Cantu, M., Sheoran, B., & Chung, P. J. (2012). Adolescents' perspectives on the use of a text messaging service for preventive sexual health promotion. *Journal of Adolescent Health*.
<https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2011.11.012>
- Pew Research Center. (2015). Cell Phones in Africa: Communication Lifeline | Pew Research Center.
- Pourkazemi, R., Janighorban, M., Boroumandfar, Z., & Mostafavi, F. (2020). A comprehensive reproductive health program for vulnerable adolescent girls. *Reproductive Health*.
<https://doi.org/10.1186/s12978-020-0866-7>
- Poushter, J., Bell, J., Carle, J., Cuddington, D., Deane, C., Devlin, K., ... Zainbulbhai, H. (2015). Cell Phones in Africa: Communication Lifeline. *Pew Research Centre*.
- Preston, K. E., Walhart, T. A., & O'sullivan, A. L. (2011). Prompting Healthy Behavior via Text Messaging in Adolescents and Young Adults. *American Journal of Lifestyle Medicine*.
<https://doi.org/10.1177/1559827610392325>
- Pusdatin. (2017). Infodatin Reproduksi Remaja-Ed.Pdf. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Remaja.
- PUSLITBANG Upaya Kesehatan Masyarakat. (2015). Perilaku Berisiko Kesehatan pada Pelajar SMP dan SMA di Indonesia. *Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI*.
- Rahyani, N. K. Y. (2016). Determinan Penggunaan Fasilitas Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bidan*.
- Rokayah, Y., & Rusyanti, S. (2016). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BUKU SAKU KESPRO TERHADAP PELAKSANAAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) OLEH REMAJA DI SMAN I CIPANAS KABUPATEN LEBAK TAHUN 2015. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*.
<https://doi.org/10.36743/medikes.v3i1.149>
- Saraha, R. H. (2016). HUBUNGAN AKSES MEDIA MASSA DENGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DISMA NEGERI 5 KOTA TERNATE TAHUN 2016. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*.
<https://doi.org/10.32763/juke.v9i1.100>
- Sari, Noor Linda Vitria, A. E. S. S. (2010). Studi Efektifitas Buku Saku Terhadap Skor Pengetahuan Penyakit Menular Seksual Pada Siswa SMA Negeri Banyumas. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 1(1), 28–36.
- Schouten, B. C., van den Putte, B., Pasmans, M., & Meeuwesen, L. (2007). Parent-adolescent communication about sexuality: The role of adolescents' beliefs, subjective norm and perceived behavioral control. *Patient Education and Counseling*.
<https://doi.org/10.1016/j.pec.2006.10.010>
- SDG Indicators. (2017). SDG Indicators. Retrieved from Global Database website:
<https://unstats.un.org/sdgs/indicators/databas e/?indicator=3.7.2>
- Sharifi, M., Arman, S., Abdoli, S., Fard, A. H. B. P., & Kohan, S. (2016). Iranian Parents' Experiences about Children Sexual Training: Control, Restriction and Education. *International Journal of Medical Research & Health Sciences*.
- Situmorang, A. (2011). Pelayanan kesehatan reproduksi remaja di puskesmas: Isu dan tantangan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*.
- Stefansson, L. S., Webb, M. E., Hebert, L. E., Masinter, L., & Gilliam, M. L. (2018). MOBILE-izing Adolescent Sexual and



- Reproductive Health Care: A Pilot Study Using a Mobile Health Unit in Chicago. *Journal of School Health*.
<https://doi.org/10.1111/josh.12598>
- Steinberg, A., Griffin-Tomas, M., Abu-Odeh, D., & Whitten, A. (2018). Evaluation of a mobile phone app for providing adolescents with sexual and reproductive health information, New York city, 2013-2016. *Public Health Reports*.
<https://doi.org/10.1177/0033354918769289>
- Sully, E. A., Atuyambe, L., Bukonya, J., Whitehead, H. S., Blades, N., & Bankole, A. (2018). Estimating abortion incidence among adolescents and differences in postabortion care by age: a cross-sectional study of postabortion care patients in Uganda. *Contraception*.
<https://doi.org/10.1016/j.contraception.2018.07.135>
- Sweeny, K., Friedman, H. S., Sheehan, P., Fridman, M., & Shi, H. (2019). A Health System-Based Investment Case for Adolescent Health. *Journal of Adolescent Health*.
<https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2019.03.023>
- United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF). (2016). *Adolescent health*. Retrieved from https://www.unicef.org/health/index_92029.html.
- Vakilian, K., Mousavi, S. A., & Keramat, A. (2014). Estimation of sexual behavior in the 18-to-24-years-old Iranian youth based on a crosswise model study. *BMC Research Notes*.
<https://doi.org/10.1186/1756-0500-7-28>
- Violita, F., & Hadi, E. N. (2019). Determinants of adolescent reproductive health service utilization by senior high school students in Makassar, Indonesia. *BMC Public Health*.
<https://doi.org/10.1186/s12889-019-6587-6>
- Vogel, J. P., Pileggi-Castro, C., Chandra-Mouli, V., Pileggi, V. N., Souza, J. P., Chou, D., & Say, L. (2015). Millennium Development Goal 5 and adolescents: Looking back, moving forward. *Archives of Disease in Childhood*.
<https://doi.org/10.1136/archdischild-2013-305514>
- WHO. (2018). WHO recommendations on adolescent sexual and reproductive health and rights. In *Geneva: World Health Organization; 2018. Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO*.
- Williamson, L. M., Parkes, A., Wight, D., Petticrew, M., & Hart, G. J. (2009). Limits to modern contraceptive use among young women in developing countries: A systematic review of qualitative research. *Reproductive Health*.
<https://doi.org/10.1186/1742-4755-6-3>
- Winangsih, R., Kurniati, D. P. Y., & Duarsa, D. P. (2015). Faktor Predisposisi, Pendukung dan Pendorong Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Kuta Selatan. *Public Health and Preventive Medicine Archive*.
<https://doi.org/10.15562/phpma.v3i2.100>
- World Health Organization. (2014). World Health statistics 2014. In *Zhurnal Eksperimental'noi i Teoreticheskoi Fiziki*.
- World Health Organization. (2017). Global Accelerated Action for the Health of Adolescents (AA-HA!) Guidance to Support Country Implementation. *WHO*.
- World Health Organization. (2019). WHO Consolidated Guideline on Self-Care Interventions for Health - Sexual and Reproductive Health and Rights. In *Omega*.
- Wulandari, S. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) Dan HIV/AIDS Dengan Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Pada Remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Martenit and Neonatal*.
- Zakaria, M., Xu, J., Karim, F., & Cheng, F. (2019). Reproductive health communication between mother and adolescent daughter in Bangladesh: a cross-sectional study. *Reproductive Health*.
<https://doi.org/10.1186/s12978-019-0778-6>
- Zone, B., Jarsa, A. G., Lobedo, T. M., Suloro, J. A., Zone, B., Jarsa, A. G., ... Suloro, J. A. (2017). Youth Friendly Sexual and Reproductive Health Services Utilization and Associated Factors Among School Youths in Goba Town, Bale Zone, Southeast Ethiopia. *European Journal of Biomedical and Pharmaceutical Sciences*, 4(3), 335-346.
- Zulu, J. M., Goicolea, I., Kinsman, J., Sandøy, I. F., Blystad, A., Mulubwa, C., ... Hurtig, A. K. (2018). Community based interventions for strengthening adolescent sexual reproductive



health and rights: How can they be integrated and sustained? A realist evaluation protocol from Zambia. *Reproductive Health*.
<https://doi.org/10.1186/s12978-018-0590-8>